

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian menurut Sugiono yang sebagian dikutip oleh Masrukin didefinisikan sebagai serangkaian tindakan ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa definisi metode penelitian adalah penjelasan tentang teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian.¹

Jenis penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari fenomena di lingkungan alami. Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah fenomena di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi objektif yang ada di lapangan tentang penggunaan habituasi untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang secara utama menggunakan paradigma *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang dibangun secara sosial dan historis untuk mengembangkan teori atau pola).²

Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang terdiri dari berbagai tahap yang melibatkan strategi penelitian, paradigma teoritis dan interpretasi, metode pengumpulan data, analisis data empiris, dan pengembangan interpretasi dan pemaparan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif konvensional, penelitian kualitatif tidak memiliki desain yang ditentukan sebelumnya. Namun demikian, fungsi desain tetap sama, yaitu digunakan untuk menunjukkan rencana penelitian tentang langkah-langkah penelitian.³

¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 9–10.

² Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 28.

³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 78.

Transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, video, dan rekaman audio adalah contoh jenis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif membutuhkan kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti dapat memahami situasi dan realitas dunia nyata.⁴

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan hanya berguna, tetapi juga telah membantu mempelajari banyak masalah yang belum dibahas sebelumnya. Peneliti harus menyelidiki penyebab, tujuan, dan efek dari berbagai tindakan atau percakapan yang mereka amati. Peneliti tidak boleh berhenti dan berpuas hati dengan informasi dari satu orang; sebaliknya, mereka harus mencari lebih banyak informasi dari orang-orang yang terlibat untuk mendapatkan informasi tambahan.⁵

Peneliti akan menggambarkan atau memaparkan data-data yang telah diperoleh tentang penerapan etode Habitiasi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan lokasi dan waktu penelitian. Tempat dan waktu penelitian disebut lokasi dan lingkungan penelitian. Pentingnya setting penelitian ini adalah untuk membantu penelitian memposisikan dan memaknai temuannya dalam konteks ruang dan waktu.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dijadikan penulis sebagai informan adalah pengasuh, ustadzah, santri pondok pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 serta dokumen pendukung lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁴ Beni Ahmad Saebani, 130–31.

⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut data primer.⁶ Data ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan guru, pengasuh, dan santri di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian mereka disebut data sekunder. Jenis data sekunder biasanya berupa data laporan atau dokumentasi yang tersedia.⁷

Rosady Ruslan mengatakan bahwa data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (yang dibuat oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lain yang memiliki kapasitas untuk digunakan dalam penelitian tertentu. Data sekunder biasanya berupa laporan atau catatan data yang didokumentasikan oleh lembaga tertentu dan dipublikasikan.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data; tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁹

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini:

1. Observasi

Observasi partisipan adalah jika orang yang melakukan observasi (orang yang melakukan observasi) terlibat dalam proses atau berada dalam keadaan objek dan diamati, ini disebut observasi partisipan (disebut

⁶ *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 306.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Raletions Dan komunikasi*, Cetakan Ke-7 (Jakarta: PT Grafindo Raja Persada, 2017), 138.

⁹ *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 308.

observes).¹⁰ Dalam temuan ini, peneliti berfokus pada kegiatan sehari-hari individu yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti terus melakukan apa yang dilakukan sumber data. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui tingkat signifikansi setiap perilaku yang terlihat dengan partisipasi peserta ini.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian. Karena itu, peneliti berpartisipasi aktif dalam observasi ini adalah mutakhirijah santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2. Dengan demikian, data yang dikumpulkan oleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat pemahaman tentang perilaku yang terlihat.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, dan mereka membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan dengan pengasuh pondok, ustadzah, pengurus, dan para santri pondok pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2.

Peneliti mengambil sampel satu pengurus, satu ustadzah, dan tiga santri biasa dan pengasuh, peneliti mengambil sampel untuk mendapatkan keterangan mendalam dari para responden mengenai Implementasi metode habituasi Al-Qur'an. Dalam kasus ini, pewawancara mengajukan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan kemudian mempelajari setiap pertanyaan secara individual untuk mendapatkan informasi tambahan.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen", yang artinya "barang-barang tertulis". Metode pengumpulan data melalui sumber tertulis, seperti arsip dan foto juga

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Aksara, 2009), 72.

¹¹ *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 310.

¹² 329.

termasuk buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum lain yang berkaitan dengan topik penelitian.¹³

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Ini dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, foto, atau sejarah kehidupan (sejarah kehidupan). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Habitulasi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumen.¹⁴

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Penulis menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan pengujian anggota untuk menguji readibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan lebih lanjut ini menunjukkan bahwa peneliti kembali langsung ke lapangan untuk berpartisipasi dalam aktivitas penelitian subjek dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data, baik yang baru maupun yang lama. Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, fokus utama harus pada apakah data yang diperoleh benar atau berubah setelah dicek kembali ke lapangan. Jika data tersebut benar dan tidak berubah, maka pengamatan dapat dihentikan.¹⁵

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 165.

¹⁴ *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 369.

¹⁵ 369–370.

urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang mereka temukan salah atau tidak, dan mereka juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang peristiwa yang mereka amati.

Referensi yang relevan, seperti buku dan jurnal penelitian tentang penerapan metode habituasi Al-Qur'an, dapat digunakan untuk menentukan validitas data yang diperoleh peneliti tentang penerapan metode habituasi Al-Qur'an.

c. Triangulasi

Penelitian ini melakukan wawancara dengan pengasuh lembaga tahfidz, pengurus, para santri, dan pihak yang terkait dengan penelitian. Triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam kasus ini, ada tiga triangulasi.¹⁶

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memeriksa data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dari guru, pengasuh lembaga, dan pengelola pesantren kemudian diuji dengan informan lain, seperti guru, ustadzah, dan santri.

2) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Untuk melakukan pengecekan ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kemudian obeservasi dan dokumentasi data dari informan.¹⁷

Dengan kata lain, penulis meninjau kembali data dari narasumber yang sama dengan menggunakan sumber data yang berbeda.

¹⁶ 373–74.

¹⁷ 373.

Misalnya, pada tahap awal penelitian, penulis melakukan wawancara tentang penggunaan metode habituasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan kemudian penulis meninjau kembali dengan menggunakan observasi tentang penggunaan metode habituasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik yang digunakan para peneliti untuk mengevaluasi kredibilitas data dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi dan waktu. Peneliti mengumpulkan data yang lebih valid pada pagi hari ketika narasumber masih segar.¹⁸

Ketiga triangulasi yang disebutkan di atas digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, seperti pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, dan santri. Kedua, penulis menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data dari sumber yang sama dengan berbagai teknik, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data dari sumber.

4) Menggunakan bahan Referensi

Bahan referensi adalah bukti bahwa hasil penelitian diperkuat dengan foto atau dokumen asli yang diambil oleh peneliti selama penelitian.¹⁹

2. Uji Transferability

Dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan seberapa tepat atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami temuan

¹⁸ 374.

¹⁹ 375.

penelitian kualitatif dan dapat diterapkan, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam laporan mereka. Untuk membuat keputusan untuk menggunakan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁰

3. Uji Dependability

Reabilitas adalah istilah untuk penelitian kualitatif tentang dependability. Penelitian kuantitatif diuji dependability hanya dapat dilakukan jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh penelitian peneliti.²¹

4. Uji Konfirmability

Penelitian kualitatif tentang uji konfirmability, seperti uji dependability, dapat dilakukan bersamaan. Menguji validitas berarti menguji hasil dan proses penelitian. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut memiliki standar validitas.²²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan. Proses analisis data termasuk mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan.

Analisis data kualitatif adalah induktif, artinya analisis data dilakukan sebelum menciptakan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan. Setelah hipotesis dirumuskan dengan data ini, data dikumpulkan lagi secara berulang-ulang untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang, analisis data kualitatif adalah pilihan terbaik.²³

²⁰ 376–77.

²¹ 377.

²² 377–78.

²³ *Metode Penelitian Kualitatif*, 109–10.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman; batasan proses data mencakup tiga subproses berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Banyak data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang akan dikumpulkan akan menjadi lebih banyak, lebih kompleks, dan lebih rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti untuk bekerja di lapangan. Untuk alasan ini, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencari jika diperlukan.²⁴ Data yang telah penulis dapatkan nantinya akan dipilih dan dirangkum sesuai dengan kebutuhan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Maka dalam penyajian data ini, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai Implementasi metode Habitulasi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri.

²⁴ *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 378.

3. Conclusion Drawing /Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah oenarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan erupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti yaitu mengenai Metode Habitiasi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri.

²⁵ 345.